

Edukasi Pentingnya Penerapan Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Masyarakat Pengelola Usaha Jasa Pelayanan Reparasi Kendaraan Bermotor di Desa Air Napal, Bengkulu Tengah

Yayan Kurniawan^{1*)}, Sutri Yani²⁾

^{1,2}Program Studi Program DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti

*Email Korespondensi : yyansewar@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah pemberian pemahaman sekaligus penerapan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Bengkel Ferry Motor. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan edukasi kepada empat orang peserta. Pemberian edukasi dilakukan melalui lima (tahapan) yakni penilaian terhadap pengetahuan peserta tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pemberian edukasi tentang bahaya mengabaikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Mendemonstrasikan cara penggunaan APD, Memberikan kesempatan bagi peserta untuk menggunakan, dan mengevaluasi hasil edukasi. Hasil didapatkan bahwa dengan memberikan edukasi terkait pentingnya penerapan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat berdampak terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar berperilaku sesuai dengan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Jasa Reparasi Kendaraan Bermotor*

PENDAHULUAN

Industri otomotif saat ini merupakan salah satu sektor yang cukup menjadi andalan bagi masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan karena semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan moda transportasi sepeda motor dan bervariasi jenis kendaraan bermotor. Kementerian Perindustrian (2021) telah mencatat bahwa lebih dari 26 perusahaan yang bergerak dalam industri kendaraan bermotor baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. Terjadinya peningkatan jumlah kendaraan bermotor di tanah air tentu akan mendorong perusahaan untuk membuka cabang dan gerai secara massif. Penerapan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada lingkungan perusahaan perbaikan (Bengkel) kendaraan bermotor tentu akan sangat menguntungkan bagi pemilik sekaligus bagi pekerja di dalamnya.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kecelakaan kerja /penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja. Dalam implementasinya Kesehatan dan Keselamatan Kerja memiliki landasan hukum yang mengacu pada undang-undang No.1 tahun 1970 mengenai keselamatan kerja, dimana undang-undang ini mengatur tentang kewajiban pimpinan tempat kerja dan pekerja dalam melaksanakan praktik Kesehatan Kerja. Undang-undang No. 23 tahun 1992 mengenai kesehatan, secara khusus perusahaan berkewajiban

memeriksa kesehatan badan, kondisi mental dan kemampuan fisik pekerja. Hingga saat ini setiap perusahaan sudah melakukan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebelumnya, Beberapa artikel penelitian telah menunjukkan keberhasilan terkait pengaruh pemberian pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada pekerja di berbagai identifikasi dan sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dilakukan di perusahaan jasa perbaikan kendaraan (Bengkel). Selain memberikan edukasi kepada para pekerja, dampak langsung yang dirasakan yakni berkurangnya resiko kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kecacatan bagi para pekerja (Rubiono & Mukhtar, 2021). Selain itu, identifikasi bahaya dan risiko H&S terjadi pada layanan lain dalam proses kerja UKM Furnitur yang berfokus pada peningkatan kesadaran akan pentingnya H&S di lingkungan kerja (Puteri et al., 2021).

Berdasarkan gambaran situasi tempat pengabdian masyarakat yang didapatkan pada saat studi pendahuluan didapatkan bahwa beberapa usaha jasa reparasi (Bengkel) sepeda motor di beberapa bengkel di wilayah Bengkulu Tengah disinyalir masih belum menerapkan konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan baik. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pemahaman sekaligus penerapan budaya K3 pada usaha jasa perbaikan reparasi sepeda motor, sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produktifitas serta meningkatkan kepuasan masyarakat tanpa beresiko membahayakan para pekerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Bengkel "Ferry Motor" Desa Air Napal, Kecamatan Banghaji, Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian terhadap masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi terhadap para pekerja dan pengelola Bengkel "Ferry Motor". Edukasi diberikan dalam tiga (tiga) tahapan, (1) Penyuluh akan melakukan penilain terkait pemahaman para pekerja tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, bahaya yang dapat mengancam apabila mengabaikan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kreja, dan Fungsi setiap alat peraga dan cara penggunaannya (2) Penyuluh memberikan edukasi secara lisan terkait Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja selama 15 Menit, sesaat sesudah diberikan edukasi penyuluh akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. (3) Penyuluh akan mendemonstrasikan cara penggunaan alat pelindung diri, termasuk didalamnya sarung tangan, kaca mata las, helm/masker, dan sepatu *boot* selama 15 menit.(4) Penyuluh meminta satu persatu para pekerja untuk menggunakan alat tersebut selama 10 menit. (5) Penyuluh melakukan evaluasi terhadap pengetahuan para pekerja terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja, evaluasi dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022. Seluruh peserta dalam kegiatan berjumlah empat (4) orang, yang seorang diantaranya merupakan pemilik dari bengkel "ferry motor". Kegiatan ini dilakukan langsung di lokasi bengkel "ferry motor" pada tanggal 10-13 Oktober 2022. Selama kegiatan, penyuluh dibantu oleh beberapa orang mahasiswa. Media yang digunakan adalah *leaflet*, dan lampiran materi serta alat-alat pelindung diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat penting agar menjadi konsen bagi para pelaku usaha jasa reparasi kendaraan. Pada saat sebelum (*pre-test*) dilakukan pemberian edukasi terhadap empat (4) orang peserta didapatkan hasil bahwa alat-alat tidak diletakan ditempatnya masing-masing, secara pengetahuan peserta mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui akan bahaya yang dapat terjadi apabila tidak menerapkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja, bahkan dua (dua) orang peserta

mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui fungsi dari sepatu *boot* bagi pekerja bengkel tersebut. Berdasarkan keterangan peserta sebelum diberikan edukasi penyuluh menyimpulkan bahwa seluruh peserta belum mengerti akan bahaya yang dapat mengancam apabila tidak menerapkan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja.



Gambar 1. Pekerja Tanpa Menggunakan APD (*Pre-test*)



Gambar 2. Kegiatan Pemeparan Materi Edukasi Budaya K3

Setelah dilakukan evaluasi (*post-test*) pada hari ketiga (3) didapatkan bahwa dengan memberikan edukasi terkait kepada semua peserta memahami tentang bahaya yang akan menimpa/ terjadi apabila mengabaikan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Keterangan yang disampaikan Tn. A yang mengatakan bahwa “ *Apabila tidak menggunakan kaca mata dapat berakibat kerusakan mata pada saat mengelas*”. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tripariyanto *et al.*, (2019) yang mengtakan bahwa pemberian edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta untuk menerapkan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja. Hal serupa juga disampaikan oleh Tn. U bahwa “ *Kegunaan sepatu boot, sangat membantu dalam pekerjaan, kaki lebih aman*”. Safetynet (2022) menyatakan bahwa penggunaan alat pelindung diri seperti sepatu yang boot dapat mengindarkan kecacatan pekerja semisal terjadi kecelakaan. Penggunaan sepatuyang

tebal seperti boot tidak hanya menghindarkan resiko kecacatan saja namun juga bisa membuat pekerja lebih leluasa bergerak karna tidak takut akan menginjak benda panas dan lain sebagainya, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan hasil produksi sesuai yang diharapkan. Tn. Fe juga mengatakan bahwa semenjak diberikan edukasi tentang bahaya apabila mengabaikan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja dirinya melihat bahwa anak buahnya selalu menggunakan helm pengaman saat bekerja. Dari hasil keterangan-keterangan inilah penyuluh menyimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi para peserta jadi memahami tentang bahaya apabila tidak menerapkan konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja dilingkungan kerja. Nur Khaeri (2022) dalam artikel ilmiahnya menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang signifikan (53%) terhadap penerapan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada kelompok pekerja bengkel Teknik Jaya yang sebelumnya hanya sekitar 42%. Secara implikasi nyata didapatkan bahwa saat dilakukan evaluasi pada hari ke-3 seluruh peserta menggunakan atribut seperti helm keamanan, kaca mata pelindung dan sepatu *boot*, terutama Tn. A yang bagian keahliannya adalah melakukan pengelasan tentu sangat dibutuhkan tingkat keamanan yang lebih banyak dibanding yang lain.



Gambar 3. Demonstrasi dan Pemasangan APD



Gambar 4. Pekereja Sudah Menggunakan APD (*Post-test*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi meliputi penyampaian materi tentang bahaya apabila mengabaikan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan cara penggunaan alat-alat pelindung diri. Pemberian edukasi tentang budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesadaran pekerja pada lingkungan jasa reparasi kendaraan (Bengkel).

Saran

Harapan kedepannya bahwa pemberian edukasi tentang penerapan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja lebih digalakkan lagi, sehingga resiko kecacatan dan resiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir dan efektifitas pekerjaan dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenprin. (2021) *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Industri Otomotif*. Jakarta. <https://kemenperin.go.id/download/26655/Buku-Analisis-Industri-Otomotif-2021>
- Putri, C. F., & Thahjono, N. (2021). Penyuluhan dan Penerapan Konsep Unsafe Action dan Unsafe Condition pada Bengkel Las Gono di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2021)*, Ciastech, 889–896.
- Rubiono, G., & Mukhtar, A. (2021). Identifikasi dan Sosialisasi Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel Sepeda Motor di Kabupaten Banyuwangi. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(2), 57–62. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/433/267>
- Safetynet. (2021). Pengertian dan Fungsi Sepatu Safety Shoes Bagi Karyawan. <https://safetynet.asia/pengertian-dan-fungsi-sepatu-safety-shoes-bagi-karyawan/#>
- Tarwaka (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Triparyanto, A. Y. (2019). *Observasi dan Penyuluhan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) pada Bengkel Pengelasan Rumahan. Prosiding Seminar Nasional Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat (SNPM)*, 7–12. <https://static.uc.ac.id/lpp/2019/10/observasi-dan-penyuluhan-kesehatan-keselamatan>